

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin**

Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal Banjarmasin terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani Km. 4,5 Komplek IAIN Antasari Banjarmasin. Taman Kanak-kanak ini didirikan pada tahun 1976 dan ijin operasionalnya pada tahun 1977 di Dinas Pendidikan Kota. Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal Banjarmasin ini berada di bawah naungan Yayasan Darma Wanita Persatuan IAIN Antasari.

TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari Banjarmasin mempunyai Visi: menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas & berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri. Sedangkan Misi : mewujudkan para peserta didik beriman, bertaqwa, terampil, dan mandiri.

TK Tarbiyatul Athfal juga memiliki Kode Etik Guru yaitu :

1. Guru berbakti dan membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa pancasila
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh komunikasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan

4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik
5. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru, baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan
8. Guru bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Seperti halnya pendidikan prasekolah umum lainnya di TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari Banjarmasin ini merupakan pendidikan prasekolah yang hanya diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, yang dalam pembelajarannya mengacu kepada kurikulum BCCT (*Beyond centers and circles* yang artinya, anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar). Proses pembelajaran yang biasanya ditawarkan di sini berpedoman kepada perangkat pembelajaran atau yang biasa disebut program pembelajaran, yaitu program tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Adapun kegiatan pembelajarannya dimulai dari jam 08.00 WITA sampai dengan 11.00 WITA.

## 2. Keadaan guru TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari Banjarmasin

Jumlah guru pada TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin sampai bulan Juli 2012 berjumlah orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1. Daftar Guru TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2011/2012**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hj. Rusbaity, Ama	PGTK UNLAM Banjarmasin	Kepala Sekolah
2.	Herlianti, S.Ag	S 1 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Guru kelas A1
3.	Syabariah	PGAN Banjarmasin	Guru kelas A2
4	Hj. Wahidah	KPGTK UNLAM Banjarmasin	Guru kelas A3
5.	Nor Hayati	KGTK Unlam Banjarmasin	Guru Kelas B1
6.	Jumiati Khairiyah, A.ma	PGTK UNLAM Banjarmasin	Guru Kelas B2
7.	Rahmiati, S.HI	S1 Syaria'ah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2007	Guru Kelas B3

Sumber: Dokumentasi Kepsek TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin Tahun 2012

### 1) Keadaan siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari Banjarmasin

Adapun jumlah siswa-siswi yang ada di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin sampai bulan Juli 2012 ini semuanya berjumlah 85 orang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Keadaan Siswa Dan Siswi TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN  
Antasari Banjarmasin Tahun 2012/2013**

No.	Kelas	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	A1	7	10	17
2.	A2	8	7	15
3.	B1	13	7	20
4.	B2	12	9	21
5.	B3	6	6	12
	Jumlah	46	39	85

Sumber: Dokumentasi Guru TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin Tahun 2012

#### **4. Sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari Banjarmasin**

Secara umum kondisi fisik bangunan TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin ini sangat baik dan permanen. Kondisi lingkungannya sangat mendukung untuk proses belajar mengajar karena terletak di lingkungan lembaga pendidikan, yaitu sebelah kirinya berdampingan dengan sekolah dasar dan sebelah kanannya berdampingan dengan Perguruan tinggi IAIN Antasari. Adapun fasilitas belajar di TK Tarbiyatul Athfal ini terbilang lengkap dan cukup memadai dengan jumlah ruang belajar 5 buah kelas, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3. Fasilitas TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari  
Banjarmasin 2012/2013**

<b>NO.</b>	<b>JENIS FASILITAS</b>	<b>BANYAK/BUAH</b>
1.	Ruang Dewan Guru	1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Komputer	1
4.	Ruang Belajar/kelas	5
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Kamar Mandi/WC Guru	1
7.	Kamar Mandi/WC Siswa	1
8.	Tempat wudhu	1
9.	Dapur	1
10.	Tempat cuci piring	1
11.	Tempat cuci tangan	5
12.	Tempat sampah	6
13.	Rak sepatu	9
12.	Tempat Bermain	5

**Tabel 4.4. Fasilitas Kelas**

<b>NO.</b>	<b>JENIS FASILITAS</b>	<b>BANYAK/BUAH</b>
1.	Papan tulis	1
2.	Lemari tas siswa	1
3.	Lemari arsip kelas	1
4.	Meja besar	3
5.	Meja kecil	1
6.	Kursi kecil	22
7.	Kipas angin	1
8.	Tempat mainan	1
13.	Cermin	1
14.	Sapu	1
15.	Pel	1

**Tabel 4.5 Prestasi sekolah yang pernah diraih**

1.	Juara 1 Deklamasi Por. Balita Tahun 1986
2.	Juara III SKJ Por. Balita Tahun 1986
3.	Juara II Lomba lukis Por. Balita Tahun 1988
4.	Juara III Deklamasi Puteri Tahun 1990
5.	Juara III Seni Baca Alquran Puteri Tahun 1990
6.	Juara I membaca Surah al-Fatihah Sekal-sel Tahun 1996

7.	Juara III Deklamasi Por. Balita Tahun 1989
8.	Juara II membaca Surah al-Fatihah SeKal-sel Tahun 1998
9.	Juara I Deklamasi Puteri Porseni Balita Kotamadya Banjarmasin Tahun 2011
10.	Manasik Haji RA.TK/ Iqra Kota Banjarmasin Tahun 2011
11	Manasik Haji Iqra Kota Banjarmasin Tahun 2001
12	Juara Harapan II Mewarnai Hari Anak Soleh Tahun 2002

Sumber: Dokumentasi Kepsek TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin

## B. Penyajian Data

Salah satu visi TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari Banjarmasin adalah berakhlak mulia, kreatif dan mandiri. Kenapa akhlak lebih diutamakan dari prestasi akademik, karena banyak orang cerdas tapi tidak berakhlak dan sedikit sekali orang cerdas yang berakhlak baik. Oleh karena itu, TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin didirikan dengan tujuan menciptakan sebuah generasi yang cerdas, memiliki akhlak yang baik, kreatif, dan bisa mandiri.

Dalam hal membentuk pribadi anak, TK Tarbiyatul Athfal ini menggunakan penerapan metode keteladanan, yang mana seorang guru merupakan contoh nyata bagi anak sehari-hari, bagaimana guru bersikap, berbuat, dan berbicara akan menjadi pelajaran yang secara otomatis langsung dapat dilihat

dan dirasakan oleh anak. Penerapan metode keteladanan ini dilakukan secara langsung di sekolah oleh semua guru-guru di TK Tarbiyatul Athfal seperti memberi contoh bagaimana adab-adab belajar, adab-adab makan, hubungan sosial dengan sesama, dan lain-lain.

Sasaran penulisan skripsi ini adalah penerapan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru untuk anak didiknya di Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal. Setelah penulis mengadakan observasi dan wawancara terhadap responden dan informan, maka penulis pun menemukan dan mengumpulkan beberapa data mengenai penerapan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru untuk anak didiknya. Adapun data yang telah ditemukan dan dikumpulkan meliputi penerapan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru sebagai figur teladan untuk anak didiknya dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan tersebut yang akan diuraikan di bawah ini:

### **1. Penerapan Metode Keteladanan Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Tarbiyatul Athfal Komplek IAIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus dengan guru-guru yang mengajar di TK Tarbiyatul Athfal, diperoleh data tentang penerapan metode keteladanan pada anak di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Dalam penerapan metode keteladanan ini pihak sekolah TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin terutama guru-gurunya mencoba memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Contoh bentuk keteladanan yang ditampilkan oleh pendidik kepada anak didiknya di TK Tarbiyatul Athfal itu antara lain, datang kesekolah tepat waktu, meletakkan sepatu

pada tempatnya, berpakaian rapi dan sesuai, berbaris sebelum memasuki kelas dengan rapi, selalu memberi salam bila masuk kelas, berdo'a setiap mau memulai dan mengakhiri pelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, pendidik memberikan contoh untuk membaca yang baik agar peserta didik menirunya, dan memberikan nasihat agar menghormati orang yang lebih tua, meminta izin sebelum menggunakan sesuatu yang baru atau sesuatu milik orang lain, menghadap orang yang sedang mengajak berbicara, membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, mengajak anak mencuci tangan sebelum makan serta berdo'a, melafalkan lagu-lagu yang bernafaskan islami melalui kegiatan menyanyi bersama, melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dan masih banyak contoh lain yang diajarkan oleh guru-guru di TK Tarbiyatul Athfal ini.

Walaupun kelihatannya kecil dan sepele, tetapi perlu ditanamkan sejak dini agar tercipta kebiasaan hidup positif serta kedisiplinan terbentuk dengan baik. Terpenting bagi guru adalah bahwa guru sebagai seorang pendidik harus mengajarkan dan membimbing anak didiknya, tidak hanya dengan aturan tetapi juga harus disertai contoh nyata. Beri mereka pelajaran bagaimana bersikap sopan santun dengan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dengan contolah anak bisa belajar dan mengingat dengan cara terbaik. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Rusbaity selaku kepala sekolah TK Tarbiyatul Athfal beliau mengatakan "*mambarikan keteladanan ini nyataai kami lakukan supaya kakanakan kawa malihat lawan mancontoh guru-gurunya*".<sup>5051</sup>

---

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan metode keteladanan pada anak, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak didik beserta guru-guru yang mengajar di TK tarbiyatul Athfal.

**a. Keteladanan pada saat masuk kelas**

Keteladanan pada saat anak didik memasuki kelas adalah salah satu kegiatan keteladanan yang dilakukan di TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari Banjarmasin setiap hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan para guru-guru tersebut, disebutkan ada beberapa bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan dalam pemberian contoh terlebih dahulu kepada anak didik di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin yang meliputi

- 1) Datang tepat waktu yaitu pada pukul 07.45 semua guru dan peserta didik sudah berada di dalam lingkungan sekolah.
- 2) Melepaskan serta meletakkan sepatu pada tempatnya.
- 3) Berbaris dengan rapi memasuki ruangan kelas sebelum memulai kegiatan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara guru sebagai contoh bagi anak didiknya berada paling muka dengan berbentuk permainan seperti main kereta api.
- 4) Berpakaian yang bersih, rapi, dan sopan.

Senada dengan Ibu Herlianti, S.Ag, Ibu Nor hayati yang mengajar di kelas B1 juga mengatakan demikian. Selain itu, Ibu Norhayati juga menambahkan

---

<sup>51</sup> Rusbaity, Kepala Sekolah TK Tarbiyatul Athfal, wawancara pribadi, Banjarmasin, 12 Juli 2012.

bahwa “selain guru harus menggunakan bahasa yang sopan, pendidik harus berpakaian yang rapi.pakaian seragam guru jua. pakaiannya disetrika dan bersih. Jangan sampai datang kesekolah kada rapi”.

- 5) Tenggang rasa terhadap orang lain, dengan cara bergantian memasuki kelas.
- 6) Mengucapkan salam dengan membaca “Assalamu’alikum” dan guru bersalaman dengan anak didik ketika sudah memasuki ruangan.

#### **b. Keteladanan pada Saat Pelajaran**

Dari data yang penulis kumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru-guru di TK Tarbiyatul Athfal kompleks IAIN Antasari Banjarmasin dalam proses pembelajaran, anak juga dicontohkan untuk patuh kepada guru, serta berperilaku yang baik terhadap teman sebayanya ketika disekolah, hal ini dimasukkan dalam kegiatan:

- 1) Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan proses pembelajaran. Dengan dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Dengan cara ini anak didik bisa mengikuti bagaimana cara guru dalam berdo’a, adab-adab berdo’a yang baik.
- 2) Berlatih untuk berani maju kedepan serta memperkenalkan dirinya kepada teman-temannya yang lain secara bergantian. Menurut Ibu Jumiaty Khairiah mengatakan “dari kecil anak harus dilatih lawan dilajari gasan wani bepander didepan kelas jadi bila sudah ganal inya tebiasa kada supan lagi”.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Jumiaty Khairiah, Wali Kelas B2, Wawancara terbuka, Banjarmasin, 28 agustus 2012.

- 3) Peserta didik berjabat tangan dengan pendidik sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan cara ini pendidik berharap, peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan terbiasa untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Kebiasaan tersebut mudah-mudahan akan selalu tertanam pada diri peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- 4) Menggunakan bahasa yang baik dan sopan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Menurut Ibu Herlianti, S.Ag yang mengajar di kelas A1 bahwa *“guru dalam pembelajaran harus memakai bahasa yang baik lawan lemah lembut, pakai ulun pian, jadi kakanakan kawa maumpati.*
- 5) Memberikan nasihat agar peserta didik selalu menghormati orang yang lebih tua.

Orang yang lebih muda diwajibkan menghormati orang yang lebih tua, sedangkan orang yang lebih tua diwajibkan untuk menyayangi yang lebih muda. Menurut Ibu Syabariah yang mengajar di A2, *“di sekolah kakanakan diwajibkan untuk menghormati guuru dan menghormati kakak kelas”.*

Hal ini senada dengan apa yang penulis lihat dilapangan, bahwa pada saat pertama kali anak didik memasuki TK Tarbiyatul Athfal peserta didik yang baru masuk dibawa berkeliling terlebih dahulu ke setiap kelas yang lain agar bisa saling mengenal dan bisa bersosialisasi dengan baik.<sup>53</sup>

---

- 6) Belajar bersosialisasi dengan baik terhadap guru-guru yang lain serta anak didik yang lain dengan cara perkenalan di setiap kelas waktu pertama kali masuk sekolah. Orang yang lebih muda diwajibkan menghormati orang yang lebih tua, sedangkan orang yang lebih tua diwajibkan untuk menyayangi yang lebih muda. Menurut Ibu Syabariah yang mengajar di kelas A2, *di sekolah kakanakan dilajari gasan hormat kepada guru lawan hormati ke orang tuha kaya besalaman cium tangan lawan urang tuha.*<sup>54</sup>
- 7) Peserta didik diberi contoh dalam menuliskan nama dan membaca namanya sendiri oleh guru masing-masing pada saat absen kelas.
- 8) Menjaga kebersihan kelas dengan cara membereskan alat belajar masing-masing dan meletakkan tempatnya semula dengan dicontohkan oleh pendidik terlebih dahulu.
- 9) Membaca bersama do'a-do'a pendek yang dipimpin oleh guru.
- 10) Mengikuti gerakan-gerakan sholat dengan dicontohkan oleh guru yang dilaksanakn setiap hari jum'at. Dalam hal pembelajaran sholat anak dibawa ke mesjid setiap jum'at untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dengan dipimpin oleh gurunya masing-masing secara tertib dan diberikan pengarahan terlebih dahulu tata cara pelaksanaan sholat dasar kepada anak. Anak mengikuti arahan, bacaan, dan gerakan yang diajarkan oleh salah satu gurunya, salah satu siswa diminta dengan suka rela untuk menjadi imam, dan untuk gerakan sholatnya sendiri ada beberapa orang guru yang bertugas membetulkan gerakan anak. Dan untuk

---

<sup>54</sup> Syabariah, Wali kelas A2, Wawancara terbuka, Banjarmasin, 10 Juli 2012

wudhu nya anak terlebih dahulu dicontohkan cara berwudhu didalam kelas tanpa menggunakan air. Dengan pelaksanaan praktek sholat ini diharapkan anak didik dapat mengenal tentang pembelajaran sholat.

11) Menegal Dinul Islam melalui nyanyian, seperti sejarah Nabi dan silsilahnya, nama-nama Malaikat, Rukun Islam & Iman, Asma'ul husna, nama-nama bulan hijriyah, Raka'at sholat, dan lain-lainnya dengan cara semua pendidik menyanyikan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik.

Semua hal di atas, dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan sudah diterapkan guru-guru di TK Tarbiyatul athfal Banjarmasin pada anak didik terutama pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

### **c. Keteladanan pada saat istirahat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode keteladanan pada anak juga dilaksanakan pada waktu sedang beristirahat. Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada waktu anak beristirahat yang dibarengi dengan kegiatan makan bersama dan bermain.

#### **a) Waktu istirahat/makan/bermain**

Pada waktu istirahat/makan/bermain dicontohkan , antara lain:

1. mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan
2. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Sabar menunggu giliran dengan cara bergantian pada saat mencuci tangan dan bermain

5. Meminta tolong dengan baik
6. Mengucapkan terimakasih setelah dibantu
7. Menyimpan alat permainan setelah digunakan

Dalam kegiatan keteladanan pada saat istirahat ini, guru mencoba memberikan contoh pada saat berinteraksi diluar kelas dengan anak didik.

## **2. Faktor Yang mempengaruhi Penerapan Metode Keteladanan pada Anak Di TK Tarbiyatul Athfal Komplek IAIN Antasari Banjarmasin**

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan metode Keteladanan dalam memberikan contoh yang baik kepada anak didik di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin adalah:

1. Faktor pendidik yang meliputi: latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar/ pelatihan guru.
2. Faktor lingkungan sekolah.

Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan dalam bentuk uraian dibawah ini.

1. Faktor pendidik
  - a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa semua guru yang mengajar di TK Tarbiatul Athfal Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan S1 Tarbiyah ada 1 orang, S1 syari'ah ada 1 orang, PGTK ada 4 orang, dan MAN 1 orang

- 1) Hj. Rusbaity, Ama PGTK UNLAM Banjarmasin tahun 2012
- 2) Herlianti, S.Ag S1 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

- 3) Syabariah PGAN Banjarmasin
- 4) Hj. Wahidah PGTK Banjarmasin
- 5) Nor Hayati PGTK Banjarmasin
- 6) Jumiati Khairiyah, A.ma PGTK Unlam Banjarmasin tahun 2012
- 7) Rahmiyati, SH. I S1 Syariah IAIN Antasri Banjarmasin tahun 2007

b) Pengalaman Mengajar Guru/pelatihan guru.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat diketahui para guru telah memiliki pengalaman mengajar yaitu:

- 1) Hj. Rusbaity mengajar sejak tahun 1985 sampai sekarang atau pengalaman mengajar kurang lebih dari 27 tahun dan pernah mengikuti PLPG sertifikasi guru
- 2) Herlianti, S.Ag mengajar sejak tahun 2000 sampai sekarang atau pengalaman mengajar kurang lebih 12 tahun dan pernah mengikuti PLPG sertifikasi guru pada tahun 2008
- 3) Syabariah mengajar sejak tahun 1996 sampai sekarang atau pengalaman mengajar kurang lebih 16 tahun dan pernah mengikuti workshop kurikulum TK pada tahun 2011
- 4) Hj. Wahidah mengajar sejak tahun 1997 sampai sekarang atau pengalaman mengajar kurang lebih dari 15 tahun dan pernah mengikuti sertifikasi guru pada tahun 2011

- 5) Nor Hayati mengajar sejak tahun 2000 sampai sekarang atau pengalaman mengajar kurang lebih dari 12 tahun dan pernah mengikuti sertifikasi guru pada tahun 2008
- 6) Jumiaty khairiyah mengajar sejak tahun 2004 sampai sekarang atau pengalaman mengajar kurang lebih dari 8 tahun dan pernah mengikuti diklat sertifikasi guru pada tahun 2011
- 7) Rahmiati, SH.I mengajar sejak tahun 2011 sampai sekarang atau pengalaman mengajar kurang lebih dari 1 tahun

## 2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang juga ikut mempengaruhi perkembangan perilaku anak didik. Seorang guru merupakan orang tua kedua bagi anak, karena selama anak itu berada dalam pengawasan sekolah itu berarti guru amat sangat berperan dalam penanaman kepribadian karakter bagi anak tersebut. Sesuai dengan jam pelajaran yang memang telah diprogramkan anak berada di sekolah selama 4 jam (jam masuk TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin dimulai dari jam 08.00-11.00 Wita). Selama 4 jam itulah anak berada dalam pengawasan guru, otomatis banyak hal yang anak lihat dari pribadi gurunya. Menurut Ibu Norhayati yang mengajar di kelompok B1 menuturkan *selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga diharapkan jua sama-sama mencontohkan yang baik gasan kakanakan.*

Berdasarkan hasil observasi penulis, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut. Semua guru yang penulis jadikan sebagai subjek penelitian ini memiliki kepribadian yang bervariasi yaitu:

lemah lembut, tutur katanya baik, perasaan dan emosi guru terlihat stabil, optimis, berwibawa, tegas dan menyenangkan. Selain itu, lingkungan sekolah TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin ini juga merupakan lingkungan sekolah yang sangat kondusif dalam membentuk perilaku akhlak islami anak, karena ia berada dalam sebuah lingkungan islami yang berada di bawah naungan Yayasan Dharma wanita Persatuan IAIN Antasari yang tujuan dibentuknya sekolah ini adalah untuk membentuk perilaku anak yang islami. Dengan hal itu, diharapkan anak bisa disiplin, mandiri, terampil dan bertanggung jawab dari keteladanan yang sudah diberikan oleh pendidik. Dan hal ini harus mendapat dukungan dari orang tua sepenuhnya karena tidak mungkin anak terbiasa dengan pendidikan yang sudah diberikan oleh guru jika orang tuanya tidak mempraktekkannya juga di lingkungan keluarga, sebab itu di TK Tarbiyatul Athfal selalu mengadakan pertemuan orang tua murid setiap awal semester agar tercipta hubungan keselarasan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan penerapan metode keteladanan untuk memberikan *uswatun hasanah* pada anak di Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal Banjarmasin, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

## **1. Data Tentang Penerapan Metode Keteladanan Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal Komplek IAIN Antasari Banjarmasin**

### **1. a. Bentuk-bentuk Keteladanan**

#### **a). Keteladanan tidak disengaja**

Keteladanan tidak disengaja adalah keteladanan yang tidak direncanakan terlebih dahulu dan keteladanan ini tidak dibuat-buat oleh pendidik. Keteladanan tidak disengaja memang sepenuhnya berasal dari dalam diri pendidik.

Keteladanan tidak disengaja tergantung pada kualitas yang dimiliki oleh pendidik. Pendidik tersebut memiliki kualitas keilmuan yang baik, berwibawa, dan memiliki akhlak yang baik. Akan berdampak positif bagi peserta didik dan patut dijadikan contoh oleh para peserta didik.

#### **b). Keteladanan disengaja**

Keteladanan disengaja adalah keteladanan yang berlangsung dipraktikkan oleh pendidik baik melalui perkataan maupun perbuatan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Perkataan pendidik harus sopan dan menggunakan bahasa yang baik, sedangkan perbuatan pendidik harus mencerminkan bahwa pendidik itu memiliki sikap yang baik.

Bentuk-bentuk keteladanan yang disengaja di Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal Banjarmasin berdasarkan penyajian data yang didapat diantaranya, peserta didik berjabat tangan dengan pendidik sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar mengajar, memberitahu secara langsung kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma

kesusilaan, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, pendidik memberikan contoh untuk membaca yang baik agar peserta didik menirunya, dan memberikan nasihat agar menghormati orang yang lebih tua. Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci bentuk-bentuk keteladanan disengaja di Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

a. Keteladanan pada awal masuk kelas

Dari penyajian data, diketahui keteladanan pada awal masuk kelas yang diterapkan oleh TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin terdiri dari:

- a) Melepaskan sepatu sendiri dan meletakkan pada tempat yang sudah di sediakan. Hal ini dilaksanakan agar anak bisa bersikap rapi dan menjaga kebersihan lingkungannya.
- b) Berbaris memasuki ruangan kelas sebelum memulai kegiatan belajar. Hal ini mengajarkan kepada anak untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, dan sabar menunggu giliran.
- c) Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain. Pada waktu ini ditanamkan perilaku kepada anak untuk bersopan santun, menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar, berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sikap saling hormat menghormati, menciptakan suasana keakraban, melatih keberanian serta mengembangkan sosialisasi anak.
- d) Selain perilaku itu, anak juga dicontohkan melakukan berbagai hal seperti: berpakaian yang bersih dan rapi, mau mengikuti peraturan

TK, menjaga kebersihan badan, berbaris dengan rapi, berdiri tegap saat berbaris, dan tolong menolong sesama teman dalam merapikan diri, khusu' dalam berdo'a, dan lain sebagainya.

Dari hasil pelaksanaan keteladanan masuk kelas yang sudah penulis kemukakan responden telah memberikan keteladanan yang baik. Hal ini bisa dilihat pada keseharian anak pada waktu berada di lingkungan sekolah. Anak selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang selama ini diterapkan oleh TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang memang sudah dirancang khusus agar anak bisa berperilaku baik dalam kesehariannya. Dalam keteladanan ini guru mencoba memberikan contoh yang baik pada saat berinteraksi dengan anak didik.

Dari data di atas, penulis beranggapan bahwa penerapan metode keteladanan yang dilaksanakan pada waktu kegiatan disekolah berlangsung yang selama ini diterapkan oleh TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa contoh keteladanan itu hendaklah diberikan kepada anak sejak ia masih kecil, karena anak pada masa kanak-kanak itu cenderung mengikuti atau meniru orang dewasa disekitarnya.

b. Keteladanan pada saat pelajaran

Berdasarkan penyajian data, keteladanan pada saat pelajaran merupakan salah satu keteladanan yang ada kaitannya dengan adab-adab ketika seorang murid sedang belajar. Diketahui kegiatan keteladanan yang diterapkan pada anak TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin pada waktu pembelajaran berlangsung, meliputi:

- 1) Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan proses pembelajaran, dan dicontohkan serta dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Dengan berdo'a ini ditanamkan keteladanan, seperti: Memusatkan perhatian dalam waktu tertentu, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan, rapi dalam berdo'a, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap saling menghormati dan tidak mengganggu dalam kegiatan ibadah, serta khusu' (bersungguh-sungguh) dalam berdo'a.
- 2) Pada waktu kegiatan belajar mengajar dicontohkan keteladanan antara lain: Berdo'a dengan keadaan yang duduk rapi dan tenang, rapi dalam bertindak, berpakaian dan bekerja, berlatih untuk berani maju kedepan serta memperkenalkan dirinya kepada teman-temannya yang lain secara bergantian, belajar menulis namanya sendiri pada saat absen kelas dengan bantuan guru, menjaga kebersihan kelas dengan cara membereskan alat belajar masing-masing dan meletakkan tempatnya semula, menjaga barang miliknya sendiri, berani bertanya, berbicara dengan suara yang ramah (tidak berteriak), dilatih agar bisa berbicara dengan baik, membaca bersama do'a do'a pendek yang dipimpin oleh guru, memusatkan perhatian pada waktu guru menjelaskan. mengenal Dinul Islam melalui nyanyian, seperti sejarah Nabi dan silsilahnya, nama nama Malaikat, Rukun Islam & Iman, Asma'ul husna, Bulan-bulan hijriah, Raka'at sholat, dan lain-lain.

Semua hal di atas, di terapkan guru-guru di TK Tarbiyatul athfal Banjarmasin pada anak didik terutama pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dari data pelaksanaan keteladanan pada saat pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa TK Tarbiyatul athfal Banjarmasin sudah memberikan contoh yang baik didalam memberikan pembelajaran kepada anak didik, dengan begitu secara tidak langsung semua responden telah menggunakan metode keteladanan.

c. keteladanan pada saat istirahat

Berdasarkan penyajian data mengenai keteladanan yang dilaksanakan di TK Tarbiyatul athfal Banjarmasin pada waktu anak sedang istirahat (yang mana waktu istirahat ini meliputi waktu istirahat, makan dan bermain) diketahui bahwa anak diajarkan serta dicontohkan untuk selalu: berdo'a sebelum dan sesudah makan, tolong menolong sesama teman, mengurus diri sendiri, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, sabar menunggu giliran, meminta tolong dengan baik, mengucapkan terimakasih dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, menyimpan alat permainan setelah selesai digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membersihkan dan merapikan tempat makan, serta menjaga kebersihan dan kesehatan.

Dari data pelaksanaan keteladanan pada saat waktu istirahat/makan/bermain, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada keseharian anak pada waktu kegiatan berlangsung di sekolah. Anak-anak selalu mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Kegiatan keteladanan ini

mengajarkan kepada anak agar bisa bersikap toleran, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

## **2. Data Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Keteladanan Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal Komplek IAIN Antasari Banjarmasin**

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan metode Keteladanan dalam memberikan contoh yang baik kepada anak didik di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin adalah:

1. Faktor pendidik yang meliputi: latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar/ pelatihan guru.
2. Faktor lingkungan sekolah.

Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan dalam bentuk uraian dibawah ini.

### **1. Faktor pendidik**

#### **a) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan guru harus diperhatikan, sebab sesuai dengan disiplin ilmu yang nantinya akan dikembangkan, dan tentu saja berpengaruh terhadap kemampuan guru. Guru yang berasal dari alumni lembaga pendidikan akan berbeda cara mengajarnya dengan guru alumni selain lembaga pendidikan. Karena alumni lembaga pendidikan telah dibekali pengetahuan kognitif, afektif, dan disiplin ilmu lainnya yang berkaitan.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa semua guru yang mengajar di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin yang berlatar belakang

pendidikan S1 Tarbiyah ada 1 orang, S1 syari'ah ada 1 orang, PGTK ada 4 orang, dan MAN 1 orang.

Dilihat dari latar belakang pendidikan hanya ada 4 orang yang berlatar belakang pendidikan PGTK, namun demikian hampir semua guru tersebut berlatar belakang dari pendidikan sehingga tentunya para guru tersebut telah mendapat pengetahuan dalam mendidik anak.

#### b) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar guru juga sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran, guru yang mengajar lebih lama tentu saja memiliki lebih banyak pengalaman dari pada guru yang baru mengajar dalam menghadapi anak didik dan bagaimana mengatasi situasi pembelajaran.

Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui para guru telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup memadai untuk mendapatkan pengalaman mengajar yaitu:

- 1) Hj. Rusbaity, A.ma mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 27 tahun dan pernah mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG).
- 2) Herlianti, S.Ag mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 12 tahun dan pernah mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) pada tahun 2008
- 3) Syabariah mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 16 tahun dan pernah mengikuti workshop kurikulum TK pada tahun 2011

- 4) Hj. Wahidah mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 15 tahun dan pernah mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) pada tahun 2011
- 5) Nor Hayati mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 12 tahun dan pernah mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) pada tahun 2008
- 6) Jumiati Khairiyah, A.ma mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 8 tahun dan pernah mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) pada tahun 2011
- 7) Rahmiati, SH.I mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 1 tahun.

Dilihat dari waktu lamanya mengajar, hampir semua guru di Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal mempunyai pengalaman mengajar yang cukup untuk mengembangkan kompetensinya sebagai seorang guru.

## 2. Lingkungan sekolah

Sekolah berfungsi sebagai bantuan kepada keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik mengenai apa saja yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orangtua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam keluarga.

Lingkungan sekolah Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal Banjarmasin ini merupakan lingkungan sekolah yang sangat kondusif dalam membentuk

perilaku akhlak islami anak, karena ia berada dalam sebuah lingkungan akademik IAIN Antasari Banjarmasin.

Selain itu di lingkungan sekolah, seorang guru tidak hanya sebagai seorang pengajar yang menekankan agar tujuan pembelajaran tercapai, tetapi guru juga sebagai pendidik yang mendidik anak-anaknya menjadi orang berperilaku Islami. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin ini sudah memiliki pribadi yang baik, hal ini dilihat dari kepribadian guru pada saat disekolah, perasaan dan emosi guru terlihat stabil, optimis dan menyenangkan. Selain itu, dalam penanaman keteladanan untuk menanamkan akhlak pada anak, guru dituntut untuk membiasakan dirinya untuk tidak pemaarah, sopan santun dan lembut dalam berkata, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pendidik, sehingga dengan hal tersebut diharapkan anak bisa mencontoh sikap-sikap disiplin, mandiri, terampil dan bertanggung jawab dari keteladanan yang sudah diberikan oleh pendidik, dan untuk itu semua harus didukung oleh orang tuanya karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak.